

**HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
PADA MATA DIKLAT GAMBAR TEKNIK DASAR SISWA
KELAS X JURUSAN TEKNIK MESIN
SMK N 5 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh:

SURYADI
2007 / 85192

**JURUSAN TEKNIK MESIN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN**

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA DIKLAT GAMBAR TEKNIK DASAR SISWA KELAS X JURUSAN TEKNIK MESIN SMK N 5 PADANG

Oleh :

Nama : Suryadi
TM / NIM : 2007 / 85192
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang , 24 Juni 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ambiyar, M. Pd
NIP. 19550213 198103 1 003

Drs. Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 19620304 198602 1 001

**Mengetahui :
Ketua Jurusan Teknik Mesin**

Drs. Refdinal, MT
NIP. 19590918 198510 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar
Pada Mata Diklat Gambar Teknik Dasar Siswa
Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK N 5 Padang**

**Nama : Suryadi
TM / NIM : 2007 / 85192
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik**

Padang, 13 Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Ambiyar, M. Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Abdul Aziz, M. Pd	2. _____
3. Anggota	: Drs. Syahrul, MSi	3. _____
4. Anggota	: Drs. Syafri Jamain, M. Pd	4. _____
5. Anggota	: Drs. Purwantono	5. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang , 7 Juli 2011
Yang menyatakan,

Suryadi
85192/2007

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puja dan puji hanya untuk Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* semata, Rabb sekalian alam. Semoga sembah sujud dan syukur selalu terpanjat kepada-Nya atas segala sesuatu apa yang telah diberikan sehingga kita termasuk hamba-Nya yang selalu mensyukuri nikmat yang diberikan. Begitu juga dalam hal penyelesaian skripsi yang berjudul " Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Gambar Teknik Dasar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMKN 5 Padang". Salawat dan salam semoga selalu dilimpahkan Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang dengan seluruh jiwa dan raganya membawa umat manusia dari kehidupan jahiliyah menuju alam yang penuh dalam cahaya ilmu pengetahuan, aqidah yg baik dan berakhlak mulia.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat menyelesaikan program studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak.

Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ambiyar, M. Pd, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Drs. Abdul Aziz, M. Pd, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Refdinal, MT, selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Syahrul, M.Si, selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Syafri Jamain, M.Pd, selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Purwantono, selaku penasehat akademik dan penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen beserta karyawan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
9. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberi petunjuk, saran, masukan serta dukungan moral dan motivasi kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga *Allah Subhaanahu Wa Ta'ala* membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi-Nya. Amiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap adanya kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam rangka pengembangan untuk penulisan skripsi dan melanjutkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Semoga *Allah Subhaanahu Wa Ta'ala* memberkati dan meridhoi kita semua. *Amin Ya Rabbal 'Alamiin*.

Padang, Februari 2011

Suryadi

ABSTRAK

Suryadi, 2011: Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Gambar Teknik Dasar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK N 5 Padang

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat gambar teknik dasar di SMK N 5 Padang. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsi fasilitas belajar pada mata diklat gambar teknik dasar siswa kelas X jurusan teknik mesin di SMK N 5 Padang, 2) mendeskripsikan hasil belajar pada mata diklat gambar teknik dasar siswa kelas X jurusan teknik mesin di SMK N 5 Padang, 3) mengetahui bagaimana hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar pada mata diklat gambar teknik dasar siswa kelas X jurusan teknik mesin di SMK N 5 Padang.

Jenis penelitian ini tergolong pada jenis penelitian korelasi. Populasi penelitian adalah siswa yang terdaftar pada semester 2 tahun ajaran Januari- Juni 2010/2011 jurusan Teknik Mesin di SMK N 5 Padang dengan jumlah populasi 72 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai rumus dari Riduwan dan didapat sampel 42 siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Data fasilitas belajar dan hasil belajar gambar teknik dasar diambil melalui penyebaran angket kepada siswa. Teknik analisis data yaitu dengan rumus korelasi product moment yang diolah dengan program SPSS (Statistical Package for Science Solutions) versi 15.0.

Berdasarkan hasil analisis data dan deskripsi data maka diperoleh hasil penelitian 1) fasilitas belajar di SMK N 5 Padang berkategori kadang-kadang ada kadang-kadang tidak ada yaitu 64,2% (27 responden), 2) hasil belajar mata diklat gambar teknik dasar frekwensi terbanyak pada lulus baik (80 -89) yaitu 57,1 % (24 responden), 3) terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar pada mata diklat gambar teknik dasar yaitu dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.496. dapat dibandingkan koefisien korelasi (r) antara fasilitas belajar (X) dan variabel hasil belajar (Y) hitung dengan koefisien korelasi (r) tabel ($r_{xy \text{ hitung}} > r_{\text{tabel}}$ 0.496 > 0.304). Maka (H_o ditolak dan H_a diterima).

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Hasil Belajar Gambar Teknik Dasar	14
1. Pengertian Belajar	14

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	15
3. Prinsip – prinsip Belajar	18
4. Evaluasi	19
5. Mata Diklat Gambar Teknik Dasar	19
6. Hasil Belajar Gambar Teknik Dasar dan Penilaiannya.....	22
B. Fasilitas Belajar	25
1. Pengertian Fasilitas	25
2. Pengertian Fasilitas Belajar	27
3. Aspek-aspek Fasilitas Belajar	28
4. Pengertian Kelengkapan Fasilitas Gambar	30
C. Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Dasar Siswa Kelas X SMKN 5 Padang	32
D. Hasil Penelitian Yang Relevan	33
E. Kerangka Konseptual	34
F. Hipotesis	35

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Variabel dan Data	37
1. Variabel	37
2. Data	38
3. Sumber Data	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
1. Tempat Penelitian	39

2. Waktu Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel	40
E. Definisi Operasional Penelitian	41
F. Instrumen Penelitian	41
1. Bentuk Instrumen	41
2. Penyusunan Instrumen	42
G. Skala Instrumen	43
H. Uji Coba Instrumen	45
I. Hasil Uji Coba Instrumen	47
J. Teknik Analisis Data	48

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian	51
1. Fasilitas Belajar (X)	51
2. Hasil Belajar Mata diklat Gambar Teknik Dasar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK N 5 Padang.....	55
B. Uji Hipotesis	58
1. Analisis Koefisien Korelasi	59
2. Uji Signifikan Korelasi	60
C. Pembahasan	60

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	63
---------------------	----

B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha atau kegiatan yang dilakukan secara sengaja, teratur dan terencana dengan tujuan untuk mengubah dan mengembangkan perilaku yang sesuai dengan keinginan. Sekolah sebagai salah satu tempat belajar siswa dan proses belajar mengajar merupakan lembaga formal yang diperuntukkan kepada siswa dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui sekolah, siswa dapat belajar berbagai hal untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah mereka peroleh sebelumnya.

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan keterampilan, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu pendidikan dalam rangka mewujudkan dan menetapkan pelaksanaan wajib belajar serta meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan sehingga perlu dilakukan usaha penyediaan fasilitas pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai.

Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan oleh siswa. Dalam pendidikan formal selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang dan kurang

pandai. Laporan hasil belajar yang diperoleh siswa diserahkan dalam periode tertentu yaitu dalam bentuk buku rapor.

Agar mutu pendidikan yang dikembangkan tetap baik, maka perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong hasil belajar siswa. Sebagai realisasinya, pemerintah membuat beberapa peraturan dan perundang-undangan, diantaranya undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003, yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional. Yang dimaksud sistem pendidikan nasional adalah: “ Keseluruhan pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”. (UUSPN No.20 Tahun 2003: 9).

Dalam Undang-undang tersebut juga disebutkan fasilitas pendidikan diatur dalam pasal 45 ayat 1, bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang yang memerlukan berbagai jenis keahlian dan keterampilan serta dapat sekaligus meningkatkan produktivitas, mentalitas, mutu dan efisiensi kerja.

Dalam hal ini beberapa pendidikan dan tingkat pendidikan serta latihan kejuruan perlu lebih diperluas dan ditingkatkan mutunya dalam rangka mempercepat dipenuhinya kebutuhan tenaga yang cakap dan terampil untuk pembangunan di segala bidang.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan perubahan pada diri siswa yang bersifat positif, menyeluruh dan permanen sehingga pada tahap akhir didapatkan keterampilan, kemampuan dan pengetahuan yang baru. Akhir dari yang didapatkan selama belajar tercermin dari hasil belajarnya. Namun, hasil belajar yang akan diperoleh adalah hasil yang memuaskan dan harus melalui proses belajar terlebih dahulu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Untuk dapat mengembangkan sikap profesional, maka siswa harus mempunyai modal salah satunya adalah dengan mempelajari mata diklat gambar teknik dasar. Gambar teknik dasar sebagai salah satu pelajaran ketrampilan, merupakan mata diklat yang sangat perlu atau penting untuk diberikan dan dikuasai oleh siswa pada semua jurusan yang ada pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya jurusan teknik mesin.

SMKN 5 Padang sebagai salah satu sekolah yang selalu berusaha untuk meningkatkan lulusannya baik kualitas maupun kuantitas. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Padang ini memiliki 5 jurusan yaitu (1) Jurusan teknik mesin (2) Jurusan teknik listrik (3) jurusan teknik elektronika (4) Jurusan teknik otomotif dan (5) Jurusan teknik bangunan. Jurusan teknik mesin adalah salah satu dari 5 Jurusan yang ada di SMKN 5 Padang yang

mempunyai tujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dalam bidang teknik khususnya teknik mesin.

Dalam suatu SMK, disamping banyaknya murid yang berprestasi belajar, banyak pula ditemukan murid yang gagal, seperti: nilai atau angka rapor banyak yang rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir dan sebagainya. Secara umum, murid-murid yang mengalami hal seperti itu dapat dipandang sebagai murid yang mengalami masalah belajar.

Masalah belajar memiliki bentuk yang banyak ragamnya, menurut Prayitno dkk (2004: 149), mengemukakan masalah-masalah belajar sebagai berikut: Keterampilan akademik, yaitu keadaan siswa yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara optimal. Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki IQ 130 atau lebih tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajar yang amat tinggi. Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran khusus. Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar mereka seolah tampak jera dan malas, serta bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar seperti: suka menunda-nunda tugas, mengulur waktu, tidak menyukai pelajaran yang diajarkan oleh guru, tidak mau bertanya untuk hal yang tidak diketahuinya dan sebagainya.

Proses belajar yang terjadi dan dialami individu merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan, karena melalui belajar seorang

individu dapat mengenal lingkungannya, menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dan mampu bekerja sama dengan sesamanya. Menurut Irwanto (1997: 105) “Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu”. Dengan belajar siswa dapat menggapai cita-cita yang telah diharapkan sejak kecil.

Dengan belajar akan terjadi perubahan-perubahan dalam diri individu yang bersifat positif, menyeluruh dan permanen yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang dialami individu tersebut maka perlu dilakukan penilaian. Begitu juga yang terjadi pada siswa yang sedang mengikuti pendidikan selalu diadakan penilaian setelah proses belajar berlangsung. Penilaian yang dilakukan di akhir proses belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dicapai yang dinamakan dengan hasil belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999: 250) bahwa:

Hasil belajar adalah hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesainya bahan pelajaran.

Lebih lanjut Oemar (2006: 30) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.”

Gambar teknik dasar merupakan suatu hal yang pokok dan mendasar yang harus dipelajari di SMK khususnya jurusan teknik mesin. Karena gambar

teknik dasar merupakan bahasa teknik antara perancang dengan pembuat atau operator, disamping itu dengan pemahaman gambar teknik dasar orang bisa membuat produk mesin atau suku cadang mesin yang sangat dibutuhkan sekali dalam industri-industri yang berkembang. Manfaat bagi industri diantaranya adalah untuk memudahkan dalam urusan penyediaan dan penggantian komponen mesin yang sudah rusak. Tanpa adanya pemahaman gambar teknik dasar maka mustahil orang dapat membuat produk-produk jadi yang nantinya dapat dipasarkan dan menghasilkan nilai jual yang tinggi atau mahal. Oleh sebab itu konsep atau pemahaman gambar teknik dasar sangatlah penting pada era globalisasi ini, khususnya industri yang sedang berkembang.

Mata diklat gambar teknik dasar merupakan salah satu mata diklat wajib di jurusan teknik mesin. Pada mata diklat ini dibagi menjadi dua bagian yaitu teori dan praktek dimana didalamnya siswa diajarkan tentang hal-hal pokok dalam gambar teknik dasar serta langkah-langkah yang baik dalam mengerjakan suatu gambar teknik dasar. Kondisi fasilitas belajar dan kelengkapan peralatan gambar, tata ruang dan penataan peralatan didalam ruangan turut menentukan munculnya motivasi dalam belajar. Sehingga akan menentukan pula tingkat keberhasilan siswa. Oleh karena itu fasilitas belajar adalah salah satu faktor yang erat hubungan dengan hasil belajar siswa.

Program produktif pada mata diklat gambar teknik dasar dapat dijabarkan dalam kompetensi-kompetensi bersyarat yang diberikan kepada siswa mulai dari kelas X sampai kelas XII, kompetensi-kompetensi tersebut juga terbagi atas kompetensi dasar, kompetensi lanjutan dan kompetensi

keahlian, namun dalam penelitian ini yang lebih diprioritaskan adalah pada kompetensi dasar yang diberikan pada kelas X. Kompetensi gambar teknik dasar yang diberikan adalah ketrampilan dalam penerapan proses menggambar proyeksi piktorial, proyeksi ortogonal, gambar potongan, dan menggambar ukuran pada gambar kerja.

Untuk dapat mencapai kompetensi dasar yang diberikan pada kelas X dalam mata diklat gambar teknik dasar, maka seorang siswa harus memiliki peralatan gambar diantaranya: pensil biasa, penghapus, jangka biasa, dua buah penggaris segitiga, peruncing pensil, kertas gambar, dan busur derajat. Selain peralatan yang harus dimiliki siswa, maka sekolah juga harus menyediakan diantaranya: ruangan tempat belajar, penerangan yang cukup, meja gambar, media pengajaran untuk guru (jangka, busur derajat, penggaris dan sebagainya).

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di SMKN 5 Padang, pada saat proses belajar mengajar gambar teknik dasar berlangsung siswa hanya memiliki kertas gambar, pensil, penghapus, jangka, sepasang penggaris segitiga. Sebagian besar siswa hanya membawa kertas gambar, pensil, penghapus, satu buah penggaris segitiga. Sekolah juga menyediakan ruangan tempat belajar, dan meja biasa.

Suatu lembaga pendidikan tingkat menengah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan di bidang keteknikan, memiliki acuan dalam hal mengadakan penilaian atau evaluasi yang akan diberikan pada peserta didiknya. Dimana jika peserta didiknya ini ingin tuntas dalam suatu mata

pelajaran, dia harus memenuhi acuan atau standar penilaian yang dinamakan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam gambar teknik dasar kriteria ketuntasan minimal yang harus diperoleh siswa adalah dengan nilai 70. Jika nilai gambar teknik dasar siswa kurang dari 70, maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas dalam mata diklat gambar teknik dasar. Keterangan tentang KKM dan nilai rata-rata pada mata pelajaran produktif jurusan teknik mesin di SMKN 5 Padang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimal dan Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran Produktif Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMKN 5 Padang Tahun 2010/2011

No	Mata Pelajaran	KKM	Rata-Rata
1.	Gambar Teknik Dasar	70	68,5
2.	TKMU	70	71,7
3.	Las Dasar	70	70,8
4.	KMU	70	70,3

Sumber: Dokumen SMK Negeri 5 Padang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata pada mata pelajaran gambar teknik dasar siswa kelas X jurusan teknik mesin pada semester pertama tahun ajaran 2010/2011 dengan nilai 68,5. Dari nilai rata-rata gambar teknik dasar siswa ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata siswa tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam mata diklat gambar teknik dasar yaitu nilai 70. Dari pengamatan rata-rata nilai gambar teknik dasar tersebut masih terdapat nilai siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu sebanyak 33 orang.

Dalam usaha untuk mencapai suatu hasil belajar dari proses belajar mengajar seseorang siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: Faktor

internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Digolongkan menjadi dua, antara lain: faktor fisiologis dan faktor psikologis. Contoh dari faktor fisiologis diantaranya keadaan fisik, sedangkan contoh dari faktor psikologis, diantaranya intelegensi, bakat khusus, minat dan perhatian, keadaan emosi serta disiplin.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor sosial dan faktor non sosial. Contoh dari faktor sosial, diantaranya manusia (sesama manusia) baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir, sedangkan contoh dari faktor non sosial, diantaranya keadaan udara, suhu, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar, alat-alat pelajaran, dan lain-lain.

Berkaitan dengan judul penelitian ini, untuk dapat menguasai gambar teknik dasar maka seorang siswa perlu memiliki disiplin belajar yang tinggi dengan cara berlatih yang giat serta tersedianya fasilitas yang lengkap, sehingga diharapkan akan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti siswa kelas X jurusan teknik mesin SMKN 5 Padang. Pengelolaan dan pendayagunaan sarana belajar yang baik dan dilengkapi dengan prasarana yang memadai diharapkan dapat menunjang pencapaian tujuan (kurikulum) yang pada gilirannya mendapatkan mutu kelulusan yang memuaskan. Proses dan hasil belajar tergantung pada berbagai faktor, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain: bahan atau hal yang dipelajari, faktor lingkungan,

faktor instrumental, kondisi individual subyek belajar. Faktor-faktor instrumental sengaja diadakan atau direncanakan dengan maksud untuk memperlancar dan memungkinkan pelaksanaan proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diharapkan berhasil dengan baik. Faktor itu dapat berupa perangkat keras (hardware) seperti gedung, ruangan, laboratorium/bengkel, perpustakaan dan sebagainya atau dapat juga berupa perangkat lunak (software) antara lain kurikulum, paket-paket program, program panduan belajar. Dilihat dari kenyataan di lapangan di SMKN 5 Padang memiliki fasilitas belajar gambar teknik dasar yang masih kurang memadai, dan dilihat pula dari nilai mata diklat gambar teknik dasar siswa kelas X Jurusan teknik mesin dapat dikatakan masih rendah. SMKN 5 Padang merupakan lembaga pendidikan menengah seyogyanya mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, yang menjurus pada mutu kelulusan yang siap memasuki dunia kerja secara profesional.

Untuk mengetahui lebih jelas apakah ada hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar gambar teknik dasar siswa kelas X jurusan teknik mesin SMKN 5 Padang, ini benar-benar didayagunakan dan diterapkan dengan proses belajar mengajar, serta lebih jauh lagi ada hubungan yang signifikan antara pendayagunaan fasilitas belajar dengan hasil belajar.

Dengan dasar pemikiran diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui ada dan tidak adanya “Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Gambar Teknik Dasar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMKN 5 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Untuk memperoleh gambaran dan penjelasan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti serta untuk mengarahkan cara berpikir dalam menentukan jawaban dari permasalahan, maka perlu dilakukan identifikasi masalah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada, yaitu:

1. Fasilitas gambar teknik dasar yang masih kurang memadai.
2. Masih terdapat siswa yang gagal dalam belajar, seperti: nilai atau angka rapor. banyak yang rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir dan sebagainya.
3. Hasil belajar gambar teknik dasar yang masih rendah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan, maka perlu adanya suatu pembatasan. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada fasilitas gambar teknik dasar yang masih kurang memadai dan hasil belajar gambar teknik dasar yang masih rendah. Penelitian ini akan memfokuskan pada hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar pada mata diklat gambar teknik dasar siswa kelas X jurusan teknik mesin SMKN 5 Padang.

Peneliti mengambil objek fasilitas gambar teknik dasar dengan asumsi bahwa dengan lengkapnya fasilitas gambar siswa maka semua tugas gambar yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan dengan benar, cepat, mudah serta

gambar yang dibuat akan lebih rapi dan bersih, dengan demikian hasil belajar gambar teknik dasar siswa akan lebih baik. Penelitian ini dibatasi pada pokok bahasan gambar teknik dasar siswa kelas X jurusan teknik mesin SMKN 5 Padang Tahun Ajaran 2010/2011.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah yakni apakah ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar yang dimiliki siswa kelas X jurusan teknik mesin di SMKN 5 Padang dengan hasil belajar gambar teknik dasar ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengungkap bagaimana ketersediaan fasilitas belajar gambar teknik dasar di SMKN 5 Padang.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata diklat gambar teknik dasar di SMKN 5 Padang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar gambar teknik dasar siswa jurusan teknik mesin di SMKN 5 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain adalah bagi :

1. Siswa

Agar siswa dapat memahami akan kelengkapan fasilitas dan peralatan belajar terhadap hasil belajar gambar teknik dasar, sehingga hasilnya dapat mempertimbangkan untuk terpenuhinya hasil belajar gambar teknik dasar.

2. Guru

Agar guru dapat mengajarkan kepada siswa supaya dapat melengkapi fasilitas belajar gambar teknik dasar, sehingga tugas yang diberikan guru dapat dikerjakan dengan benar dan tepat waktu.

3. Sekolah

Agar kepala sekolah dapat melengkapi fasilitas ruang serta menekankan dan menyarankan kepada semua guru dan wali kelas untuk memperhatikan kelengkapan fasilitas gambar teknik dasar yang dibawa siswa pada saat proses belajar gambar teknik dasar berlangsung.

4. Para peneliti lain

Supaya peneliti lain dapat mencari variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar pada mata diklat gambar teknik dasar siswa kelas X jurusan teknik mesin di SMKN 5 Padang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar Gambar Teknik Dasar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sejak lahir manusia telah mulai melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya. Oleh karena itu belajar sebagai suatu yang telah dikenal dan bahkan sadar atau tidak telah dilakukan oleh manusia. Ada banyak perbedaan dari para ahli yang mengemukakan pengertian-pengertian belajar, karena disebabkan latar belakang pandangan teori yang berbeda.

Menurut Psikologi Behavioristik, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat diamati, belajar terjadi dari adanya hubungan atau kaitan antara stimulus-stimulus dengan respon menurut prinsip-prinsip yang mekanistik. Perilaku dari hasil belajar akan melakukan trial and error dalam rangka untuk menemukan respon yang tepat bagi suatu stimulus yang dihadapinya (menemukan koneksi yang tepat). Stimulus disini dapat dipandang sebagai suatu permasalahan, untuk selanjutnya individu akan mengadakan bermacam-macam reaksi dan mencoba-coba berbagai cara atau langkah (trial and error) dalam rangka untuk menemukan salah satu respon yang paling tepat untuk pemecahan masalah tersebut.

Menurut Teori Gestalt (aliran kognitif) dinyatakan bahwa orang yang sedang belajar perlu mengamati stimulus dalam keseluruhan yang terorganisasi, bukan dalam bagian-bagian yang terpisah. Belajar merupakan suatu proses mendapatkan ‘insight’ dari suatu rangsangan (stimulus) yang akan dipelajari. Biasanya yang akan dipelajari itu tidak sederhana dan mengandung suatu problematis. Agar dapat berhasil mengatasi problematis itu, maka problem yang dihadapi tersebut harus dilihat secara keseluruhan terlebih dahulu sehingga dapat menemukan insight (pemahaman). Untuk itu orang harus mampu menghubungkan unsur yang ada dalam situasi problematis itu menjadi suatu gestalt (kesatuan hubungan).

Sedang Winkel (2004: 58) mendefinisikan belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor dari dalam diri siswa (internal), seperti intelegensi, bakat, minat, emosi dan kemampuan kognitif. Faktor dari luar diri siswa (eksternal), seperti lingkungan (lingkungan alam dan lingkungan sosial) dan instrumental (kurikulum, program, pengajaran, sarana dan fasilitas, guru, administrasi dan manajemen). (Purwanto, 2002: 107).

Hasil belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar. Biasanya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah setelah berakhirnya proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan diadakan pengukuran atau evaluasi dan hasil tersebut disebut hasil belajar. Indikator keberhasilan hasil belajar ditunjukkan dengan berbagai hal-hal sebagai berikut : Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok. Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes hasil belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes hasil belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut :

a. Tes Diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

b. Tes Formatif

Tes formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu.

c. Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diadakan selama satu semester atau akhir semester. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat taraf keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk menentukan nilai, menentukan prediksi dan untuk mengisi catatan kemajuan belajar siswa (Suharsimi, 2010: 33).

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana hasil belajar telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Pembagian tingkat hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut :

a) Istimewa / maksimal

Pada tingkatan ini seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

b) Baik Sekali / Optimal

Pada tingkatan ini sebagian besar (76 % s/d 99 %) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

c) Baik / Minimal

Pada tingkatan ini bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60 % s/d 75 %) saja dikuasai siswa.

d) Kurang

Pada tingkatan ini bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari (60 %) dikuasai oleh siswa (Djamarah, 2002: 121).

Dengan melihat data yang terdapat dalam formal daya serap siswa dalam pelajaran dan presentasi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

3. Prinsip – prinsip Belajar

Dari berbagai prinsip belajar terdapat beberapa prinsip yang berlaku umum yang dapat dipakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut ialah :

- a. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dan lingkungan.
- b. Belajar yang paling efektif apabila di dasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam dirinya sendiri.
- c. Belajar memerlukan bimbingan.
- d. Cara belajar yang paling efektif adalah dalam bentuk pemecahan masalah individu kerja kelompok.
- e. Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasai.
- f. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan / hasil.

g. Belajar dianggap berhasil apabila si pelajar menerapkan kedalam bidang praktek sehari-hari (Hamalik, 2006: 28).

4. Evaluasi

Evaluasi adalah penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu / bernilai (Winkel, 2004: 53). Menurut Suharsimi (2010: 3) mengemukakan bahwa "evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai". Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik-buruk.

Dari rumusan tersebut sedikitnya ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan evaluasi :

- a. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi (dalam pengajaran) merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan.
- b. Didalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut obyek yang sedang dievaluasi.
- c. Setiap kegiatan evaluasi khususnya evaluasi pengajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan terlebih dulu, tidak mungkin dapat menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa.

5. Mata Diklat Gambar Teknik Dasar

Kemajuan di bidang teknologi dewasa ini semakin berkembang pesat, semua ini tidak terlepas dari makin banyaknya penemuan-penemuan

baru dari segi teknologi khususnya dalam teknologi mesin-mesin perkakas yang dapat memudahkan suatu pekerjaan untuk pembuatan komponen-komponen mesin dan sebagainya. Terlepas dari semua kecanggihan teknologi tersebut, kontribusi gambar teknik dasar merupakan suatu hal yang sangat berperan dalam mendukung segala bentuk pekerjaan yang dilakukan pada mesin-mesin perkakas yang terdapat di dalam industri manufaktur.

Perlu diingat dalam semua jenis industri mesin, akan kita temukan proses pembuatan suatu produk/mesin yang berlangsung mulai dari taraf penentuan jenis produk, perencanaan produk, pembuatan produk, perakitan produk, sampai dengan penggantian suku cadang.

Bila nanti suatu perencanaan produk sudah sampai pada tingkatan berlangsungnya produksi mesin, maka selalu kita temukan gambar teknik dasar. Gambar teknik dasar tersebut digunakan sebagai alat untuk menentukan pola atau bentuk suatu produk/mesin yang akan dibuat. Gambar teknik dasar juga digunakan sebagai alat untuk merencanakan produk, bagaimana cara mengerjakannya, bagaimana pandangan, ukuran garis, arsiran dan potongan, semuanya memerlukan pengetahuan gambar teknik dasar.

Pada saat produk dibuat dengan mesin, operator mesin bekerja berpedoman pada gambar teknik dasar, bagaimana cara pembuatannya, bagaimana pandangan, ukuran garis, arsiran dan potongan, semuanya memerlukan pengetahuan gambar teknik dasar.

Hal ini tergantung dari instruksi yang terdapat dalam gambar teknik dasar tersebut, sehingga operator mesin dapat berpedoman pada gambar teknik dasar yang ada. Dengan kata lain gambar teknik dasar merupakan sebuah perintah/alat komunikasi bagi operator teknik dalam melakukan suatu pekerjaan yang akan menghasilkan suatu produk sesuai dengan yang diinginkan oleh orang lain/konsumen.

Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah menengah kejuruan mata pelajaran gambar teknik dasar merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang harus dikuasai oleh para siswa pada tingkat awal sebelum mengikuti tahap selanjutnya. Karena mata pelajaran ini merupakan bahan ajar yang digunakan sebagai panduan praktikum para siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) untuk membentuk salah satu bagian dari kompetensi mata pelajaran menggambar teknik dasar.

Materi pelajaran gambar teknik dasar mengetengahkan pengetahuan yang paling mendasar dari gambar teknik dasar, yaitu: fungsi dari gambar teknik dasar, pengetahuan tentang peralatan menggambar seperti: kertas gambar dengan standar ukurannya, pensil, pena atau rapido, jangka dan kelengkapannya, macam-macam mistar (mistar segitiga, mistar T), mal busur (kurva), mal huruf dan angka, meja gambar dan kelengkapannya serta penghapus dan pelindung penghapus. Selain itu materi gambar teknik dasar juga mengajarkan cara membuat garis dan huruf, gambar-gambar geometri, gambar pictorial, gambar ortogonal, jenis garis, macam-macam arsiran, potongan dan penunjukkan ukuran.

Pengetahuan tentang peralatan menggambar diberikan agar para siswa mengetahui jenis-jenis alat yang akan digunakan dalam menggambar teknik dasar. Membuat garis dan huruf merupakan dua pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh para siswa pada bagian awal menggambar teknik dasar. Gambar geometri, proyeksi, potongan dan penunjukkan ukuran merupakan kegiatan belajar dasar yang lebih lanjut setelah pengetahuan sebelumnya.

6. Hasil Belajar Gambar Teknik Dasar dan Penilaiannya

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang hasil belajarnya tinggi dapat dikatakan, bahwa dia telah berhasil dalam belajar. Demikian pula sebaliknya. Sedangkan dalam usaha untuk mencapai suatu hasil belajar dari proses belajar mengajar, seorang siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Menurut Poerwodarminto (2001: 89) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang harus dicapai (dilakukan)”. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa sekolah ditunjukkan dengan terjadinya perubahan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sebagai hasil usaha individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hasil belajar yang dicapai biasanya ditunjukan dalam bentuk buku rapor yang diberikan tiap selesai tes (per semester).

Hasil belajar dari seorang siswa dinyatakan dalam bentuk angka dan huruf. Dengan pedoman nilai tersebut dapatlah diketahui sampai

sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Nilai seorang siswa didapat dengan suatu alat evaluasi berupa tes.

Berikut adalah kriteria yang akan dinilai dalam hasil belajar gambar teknik dasar, diantaranya:

- a. Kejelasan gambar yang dibuat.
- b. Ketepatan bentuk.
- c. Kebersihan / kerapian.
- d. Pemakaian huruf dan angka yang sesuai dengan standar.
- e. Perbedaan garis yaitu: antara garis benda, garis ukuran, garis arsiran, garis sumbu, garis bayangan.
- f. Pemakaian waktu harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- g. Penempatan ukuran gambar yang simetris terhadap gambar.

Pada sekolah menengah kejuruan (SMK) penilaian hasil belajar terdiri dari penilaian hasil belajar teori dan hasil belajar praktek. Hal tersebut disebabkan pada sekolah menengah kejuruan terdiri atas 3 program pengajaran yaitu program pengajaran normative, program adaptif, dan program produktif. Masing-masing program tersebut memiliki rentangan penilaian yang telah ditetapkan (Standar baku penilaian) standar penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Stándar Baku Penilaian

No	Normatif/Adaptif	Produktif	Huruf/Predikat
1	90.00 -100.00	90.00 -100.00	A (Lulus Amat Baik)
2	70.00 - 89.99	80.00 – 89.99	B (Lulus Baik)
3	60.00 – 69.99	70.00 – 79.99	C (Lulus Cukup)
4	00.00 – 59.99	00.00 – 69.99	D (Belum Lulus)

Sumber : Laporan Pendidikan SMK

Di SMKN 5 Padang hasil belajar gambar teknik dasar tersebut diberikan guru mata diklat sesuai dengan aturan penilaian yang berlaku disekolah tersebut, hasil belajar gambar teknik dasar tersebut ditulis dalam buku rapor, sebagai laporan hasil belajar kepada orang tua siswa masing-masing. Hasil belajar yang ditulis dalam buku rapor tersebut, itulah yang akan menjadi data hasil belajar dalam penelitian ini.

Dari penjelasan dapat diilustrasikan dengan jelas ada hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar. Faktor fasilitas belajar merupakan salah satu faktor ekstern siswa yang berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Fasilitas yang ada dapat mempengaruhi lancar tidaknya proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan hasil belajar merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Dengan dimilikinya hasil belajar yang tinggi perilaku siswa sesuai dengan tata tertib dalam proses belajar mengajar baik dalam persentase kehadiran, maupun dalam penyelesaian tugas serta kedisiplinan berlatih meningkatkan kemampuannya membuat gambar teknik dasar secara mandiri diharapkan

dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hal ini yang akan melandasi penulis di dalam memahami untuk menunjukkan fakta guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Teknik penilaian hasil belajar gambar teknik dasar dilakukan dengan cara yaitu menggabungkan penilaian hasil belajar teori dan penilaian hasil belajar praktek. Penilaian hasil belajar teori dilakukan dengan mengadakan berbagai tes, baik tes secara tertulis ataupun secara lisan. Penilaian hasil belajar praktek dilakukan dengan cara memberikan tes kepada siswa berupa gambar yang nantinya siswa akan menggambarinya pada kertas gambar.

B. Fasilitas Belajar

1. Pengertian Fasilitas

Menurut The Liang Gie (2002) mengemukakan bahwa “fasilitas adalah persyaratan yang meliputi keadaan sekeliling tempat belajar dan keadaan jasmani siswa atau anak, meliputi ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan dan peralatan menggambar”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 314) menyatakan bahwa “fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan”.

Dalam pengertian di atas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha, yang

dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana.

Fasilitas fisik yakni segala sesuatu yang berupa benda atau yang dibendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan sesuatu usaha. Misalnya alat tulis menulis, alat komunikasi, alat penampil (gambar kerja suatu job shet), bahan praktek labor/bengkel dan sebagainya.

Fasilitas merupakan penunjang tercapainya tujuan pendidikan. Fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas sekolah yang meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

Peralatan belajar yang khusus berkaitan dengan proses belajar mengajar gambar teknik dasar perlu diperhatikan pemeliharaan dan pengawasan terhadap: (a). Ruang belajar; (b). Ruang perpustakaan; dan (c). Ruang keterampilan atau ruang gambar.

Dengan tersedianya fasilitas yang memadai diharapkan siswa akan memperoleh hasil yang baik, sehingga nantinya dapat memperoleh hasil belajar gambar teknik yaitu memperoleh ketrampilan menggambar dengan teknik atau cara dalam membuat suatu gambar. Faktor yang berkaitan dengan fasilitas belajar adalah alat-alat pelajaran yang meliputi kertas gambar, patlot gambar, pensil gambar biasa dan mekanik, jangka, kotak jangka, penggaris-T, mistar skala, busur derajat, penghapus, sepasang mal lengkung, mal bentuk, pita gambar (cellotape), pelindung penghapus, alas

kertas gambar, sepasang sigitiga, papan gambar dan meja gambar, serta mesin gambar, buku pegangan dan buku pelajaran lain yang berhubungan dengan gambar teknik. Dari beberapa pendapat ahli, maka fasilitas dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan proses belajar mengajar gambar teknik dasar, yang unsur-unsurnya terdiri dari: (a).Keadaan tempat belajar, (b).Penerangan (c).Buku-buku pegangan, dan (d).Kelengkapan peralatan menggambar.

2. Pengertian Fasilitas Belajar

Menurut The Liang Gie (2002:14) menyatakan bahwa “Untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang tempat belajar, penerangan baik, buku-buku pegangan, dan kelengkapan peralatan gambar”. Ruangan tempat belajar haruslah lapang dan diisi oleh 15-20 orang siswa. Ruangan tempat belajar haruslah memiliki penerangan yang baik, sehingga apabila siswa membuat gambar tidak ada membayang dari pensil terhadap gambar yang dibuat. Buku pegangan tentang materi gambar juga sangat perlu untuk mengetahui cara dan ketentuan dalam membuat suatu gambar. Kelengkapan peralatan gambar harus mutlak dimiliki oleh setiap siswa, sebab tanpa peralatan gambar maka siswa tidak bisa membuat suatu gambar. Jadi pada prinsipnya fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar.

3. Aspek-aspek Fasilitas Belajar

Menurut Slameto (2003:23) mengemukakan bahwa “Aspek-aspek fasilitas belajar meliputi: (a).Alat belajar; (b).Uang; (c).Tempat belajar; (d).Waktu belajar; (e).Metode belajar; dan (f).Hubungan sosial pelajar”. Masing-masing aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Alat dan benda sebagai perlengkapan:

Belajar tidak dapat dilakukan tanpa alat-alat belajar secukupnya. Semakin lengkap alat-alat tentunya semakin dapat belajar dengan baik. Alat dapat bersifat umum dan juga dapat bersifat khusus, yang bersifat umum itu adalah alat-alat yang digunakan untuk belajar pada mata diklat yang bersifat umum, misalnya : buku-buku catatan, buku-buku pelajaran, dan alat tulis. Sedangkan yang bersifat khusus pula, untuk peralatan pelajaran gambar teknik , misalnya : kertas gambar, patlot gambar, pensil gambar biasa dan mekanik, kotak jangka, penggaris-T, mistar skala, busur derajat, penghapus, sepasang mal lengkung, mal bentuk, pita gambar (cellotape). Benda-benda seperti perlengkapan belajar adalah benda-benda yang membantu tercapainya suatu proses belajar, misalnya: meja, kursi, almari/rak buku dan sebagainya.

b. Uang

Semua fasilitas dan peralatan dalam gambar teknik dasar akan dapat dilengkapi dengan adanya materi atau uang. Karena semua fasilitas dan peralatan gambar tersebut tidak dapat dibuat dengan tangan

kosong atau tanpa ada uang. Dengan cara dibelilah fasilitas dan kelengkapan gambar akan dapat terpenuhi.

c. Tempat belajar

Sebuah syarat untuk belajar dengan baik adalah tersedianya tempat belajar. Setiap pelajar hendaknya mengusahakan agar memfungsikan suatu tempat belajar tertentu. Apabila tidak diperoleh ruangan tempat belajar yang nyaman dan khusus untuk belajar, maka kamar tidurpun dapat dijadikan untuk tempat belajar. Tempat belajar baik di rumah maupun di sekolah hendaknya ada udara yang masuk dengan baik, sehingga tidak pengap, sinar matahari dapat masuk sehingga tidak gelap, juga perlengkapan yang memadai dan diatur sedemikian rupa agar tampak rapi, bersih sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tercipta suasana yang nyaman.

d. Waktu belajar

Belajar butuh waktu yang cukup agar dapat belajar dengan leluasa dan mudah mengerti. Namun waktu yang cukup perlu pengaturan/perencanaan yang baik dan dilaksanakan secara teratur dan penuh disiplin dengan kalender dan jadwal yang telah disusun serta direncanakan.

e. Metode belajar

Metode sebagai suatu cara kerja sangat menentukan efektif dan efisien sistem kerja. Oleh karena itu metode yang tepat sangat

mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan sesuai dengan bahan yang sedang dipelajari.

f. Hubungan sosial

Hubungan sosial yang harmonis dan mendukung serta memperlancar aktivitas belajar. Sebaliknya hubungan sosial yang kurang harmonis akan menghambat, sehingga kurang menguntungkan. Banyak fakta menunjukkan keberhasilan anak karena didukung hubungan sosial yang baik, namun banyak pula kegagalan anak yang disebabkan oleh hubungan sosial maupun lingkungannya.

4. Pengertian Kelengkapan Fasilitas Gambar

Kelengkapan fasilitas gambar merupakan faktor pendukung dalam aktifitas proses pembelajaran menggambar teknik di ruang belajar. Takeshi dan Sugiarto (2000: 21) mengemukakan bahwa “ Dengan tersedianya fasilitas gambar, siswa akan memperoleh pengalaman sekaligus keterampilan menggambar sesuai dengan tujuan instruksional dalam kurikulum yang telah ditentukan”. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka interaksi dengan sumber belajar dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa tersedianya fasilitas akan sulit memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

Soetarman (1989:32) menyatakan bahwa “ Fasilitas praktek sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan pendidikan”. Pemilihan jenis

dan jumlah fasilitas harus relevan dengan kurikulum yang dilaksanakan, dengan demikian hasil kerja yang memuaskan dapat dicapai.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa sumber belajar dapat berfungsi secara teoritis dan praktis. Fungsi teoritis sumber belajar dapat dimanfaatkan sebagai: Perencanaan; untuk memperoleh bahan sajian yang berdaya guna dan tepat guna, Penelitian; untuk mengkaji pengetahuan yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar dan sumber informasi.

Fungsi praktis dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pengadaan (produktif) termasuk di dalamnya melaksanakan latihan atau pratikum, layanan dan pemanfaatan dalam kegiatan belajar mengajar bagi lembaga yang bersangkutan serta dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang membutuhkan.

Gambar merupakan sebuah alat untuk menyatakan maksud dari seseorang sarjana teknik. Oleh karena itu gambar juga disebut sebagai bahasa teknik atau bahasa untuk sarjana teknik. Takeshi dan Sugiarto (2000:1) menyatakan bahwa “ Pelajaran menggambar teknik mengandung prinsip kecermatan, kerapian, dan kepositifan mengenai informasi yang diperlukan untuk membuat konstruksi yang ada. Pelajaran ini juga mengembangkan imajinasi yang demikian esensial bagi terciptanya rancangan yang baik, sehingga fungsi dari gambar itu sendiri untuk menyampaikan informasi, penyimpanan informasi.

Oleh karena itu diharapkan gambar teknik dasar harus meneruskan keterangan-keterangan secara tepat dan objektif. Keterangan dalam gambar teknik dasar tidak dinyatakan dalam bahasa tetapi diberikan sebagai lambang-lambang yang telah ditentukan agar mudah dalam pengerjaannya, dan tidak rumit dalam pembacaannya. Untuk itu perancang harus lebih teliti dalam menentukan lambang pada suatu konstruksi dan fasilitas gambar yang digunakan.

Sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan sudah seyogyanya dapat menyediakan ruang tempat belajar untuk siswa. Ruangan yang disediakan haruslah mempertimbangkan pengaturan cahaya yang masuk ke dalam ruangan tersebut, sehingga siswa yang belajar di dalamnya dapat belajar dengan nyaman dan tenang. Selain menyediakan ruangan dan penarangan yang baik, sekolah juga harus menyediakan perpustakaan agar setiap siswa dapat memakai buku sebagai pegangan untuk setiap mata pelajaran yang ada.

C. Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Dasar

Siswa Kelas X SMKN 5 Padang

Fasilitas belajar merupakan segala kelengkapan yang dibutuhkan dalam proses belajar. Dengan tersedianya fasilitas gambar yang memadai, maka akan dapat menunjang siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas gambar yang diberikan guru kepada siswa. Fasilitas yang lengkap juga akan dapat menunjang hasil belajar siswa dalam mata diklat gambar teknik dasar. Dengan

demikian hasil belajar gambar teknik dasar yang diharapkan siswa dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung teori-teori yang telah dikemukakan pada kajian teori ini, penulis juga mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian orang-orang terdahulu yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini:

1. Syahrul (2009) melakukan penelitian tentang ” Hubungan Antara Kelengkapan Fasilitas Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa di SMK-S Maimun Babsyah Aceh Tamiang (NAD) Tahun Ajaran 2008/2009”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas berperan sebagai faktor penentu dalam hasil belajar menggambar teknik siswa sebesar 9,8 %, selebihnya 90,2 % lagi disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi seperti motivasi, intelegensi, bakat, minat dan keadaan lingkungan pendidikan.
2. Iskandar Tois (2010) melakukan penelitian tentang ” Kontribusi Fasilitas Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Teknik Pembentukan SMK Karya Padang Panjang Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:
 - a. Fasilitas pendidikan di SMK Karya Padang Panjang menurut pandangan siswa berkategori sedang.
 - b. Tingkat pencapaian kepuasan siswa teknik pembentukan SMK Karya Padang Panjang memiliki kategori tinggi.

- c. Tingkat korelasi fasilitas pendidikan terhadap kepuasan siswa teknik pembentukan SMK Karya Padang Panjang termasuk dalam kategori kuat.
 - d. Fasilitas pendidikan memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap kepuasan siswa teknik pembentukan SMK Karya Padang Panjang.
3. Agusmi (2010) melakukan penelitian tentang ” Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Fasilitas Gambar Lengkap Dengan Yang Tidak Lengkap Dalam Mata Diklat Gambar Teknik di SMK Aziziyah Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas gambar sangat mempengaruhi hasil belajar menggambar teknik siswa, dimana dengan peralatan yang lengkap segala pekerjaan menggambar teknik siswa dapat dilakukan menjadi lebih praktis, terarah, efektif, dan mutunya terjamin, sehingga hasil pembelajaran akan mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan tuntutan kurikulum.

F. Kerangka Konseptual

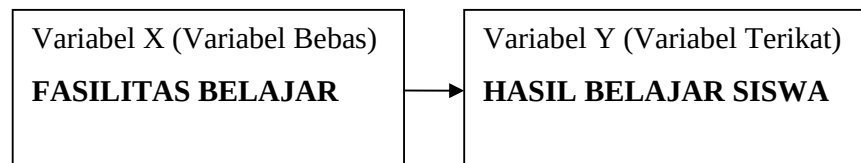
Dari berbagai faktor internal dan eksternal khususnya hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar gambar teknik dasar, menurut Sujanto (1990: 206) mengemukakan antara lain dapat dilihat sebagai berikut :

1. Apabila kemampuan belajar tidak di dukung dengan fasilitas belajar yang memadai dari sekolah berupa perlengkapan dan peralatan menggambar yang

tidak memadai, maka hasil belajar akan ikut terpengaruh, dan pengaruhnya cenderung kurang baik.

2. Apabila kemampuan belajar di dukung fasilitas belajar menggambar yang memadai di sekolah, maka perolehan hasil belajar cenderung lebih baik. Berdasarkan dari uraian di atas maka, dengan tersedianya fasilitas belajar di sekolah berupa peralatan dan perlengkapan gambar yang memadai, kesempatan belajar yang luas, dapat menghasilkan perolehan belajar secara baik pula.

Dari uraian diatas maka penelitian yang berjudul hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar pada mata diklat gambar teknik dasar siswa kelas X jurusan teknik mesin SMKN 5 Padang dapat diilustrasikan dengan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konseptual hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa

G. Hipotesis

Menurut Suharsimi (2010: 110) menyatakan bahwa “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Menurut Lufri (2007: 33) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang diajukan dan harus diuji kebenarannya melalui pengumpulan dan pengolahan data (analisis data).

Dari pendapat tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diuraikan menjadi:

1. Hipotesis alternatif (H_a): “Terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar pada mata diklat gambar teknik dasar siswa kelas X jurusan teknik mesin SMK N 5 Padang”.
2. Hipotesis nihil (H_o): “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar pada mata diklat gambar teknik dasar siswa kelas X jurusan teknik mesin SMK N 5 Padang”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil data analisis tentang hubungan antara fasilitas belajar (X) dengan hasil belajar siswa (Y), didapat harga r hitung yaitu 0.496 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat hubungan yang cukup, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa antara fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa mempunyai hubungan yang sangat berarti, maka diartikan hipotesis kerja diterima (**H_0 ditolak dan H_a diterima**)
2. Fasilitas belajar gambar teknik dasar di SMK N 5 Padang termasuk pada kategori **Kadang-kadang ada Kadang-kadang tidak ada.**
3. Hasil belajar siswa pada mata diklat gambar teknik dasar di jurusan teknik mesin pada SMK N 5 Padang, diperoleh frekuensi terbanyak berada pada kategori **Lulus Baik**. Dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang atau 75,1% dari 42 orang siswa.

B. Saran

1. Diharapkan kepada siswa belajar dengan sungguh-sungguh dan memanfaatkan fasilitas belajar dengan semaksimal mungkin, supaya mendapatkan hasil belajar dengan baik.

2. Kepada guru khususnya bidang studi teknik mesin, selalu diharapkan menambahkan wawasan tentang kompetensi-kompetensi gambar teknik dasar dan pengembangan terhadap dunia pendidikan.
3. Kepada kepala sekolah disarankan melengkapi fasilitas belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa yang baik.
4. Kepada orang tua diharapkan untuk dapat selalu membimbing, mengarahkan, mengontrol dan memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan anak, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.
5. Peneliti yang juga membahas masalah ini, disarankan memilih variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa selain dari fasilitas belajar, supaya dapat menunjang hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto. (1990). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Aksara Baru.
- Agusmi. (2010). *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Fasilitas Gambar Lengkap Dengan Yang Tidak Lengkap Dalam Mata Diklat Gambar Teknik di SMK Aziziyah Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun Ajaran 2009/2010*. Padang: UNP Press.
- Depdikbud. (2001: 314). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Persero Balai Pustaka.
- (2010). *Standar Baku Penilaian SMKN 5 Padang*. Padang: SMKN 5 Padang.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. (2002). *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Elida Prayitno. (1994). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: PPLPTK.
- Irwanto. (1997). *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Iskandar Tois. (2010). *Kontribusi Fasilitas Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Teknik Pembentukan SMK Karya Padang Panjang Tahun Ajaran 2009/2010*. Padang: UNP Press.
- Lufri. (2007). *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Oemar Hamalik. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ohan Juhana, Suratman. (2000). *Menggambar Teknik Mesin dengan Standar ISO*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Prayitno. (2004). *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP.
- Purwanto. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwodarminto. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Dinas Penerbitan Balai Pustaka.